

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian yang berguna untuk memandu seorang peneliti dalam suatu penelitian yang berguna untuk memandu seorang peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2008, hlm.4) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang fenomena yang berupa masalah penyesuaian sosial siswa tunarungu di SLB-B N Cicendo.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan karena masalah yang diteliti merupakan fenomena yang terjadi di sekolah. hal tersebut sejalan dengan penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2008, hlm.5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Data yang diperoleh bersifat apa adanya dengan diinterpretasikan dengan penjelasan secara kalimat. Dengan penggunaan deskriptif peneliti dapat mengetahui gambaran serta memperoleh informasi secara mendalam mengenai penyesuaian social tunarungu berdasarkan data empiris yang terjadi di lapangan.

Disamping itu penelitian ini berupaya untuk memaparkan fenomena sosial secara detail dan mendalam, sehingga penelitian ini berorientasi pada proses dari suatu gejala dan bukan pada hasil atau kesimpulan yang pasti. Krik dan Miller (dalam Moleong, 2008, hlm.4) :

‘Mendefinisikan penellitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam peristilahannya’.

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa peneliti sendiri yang menjadi instrument dalam upaya mengumpulkan informasi sebagai data yang akan diteliti, sedangkan instrument lainnya hanya sebagai pelengkap.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Negeri Cicendo, alasan peneliti mengambil SLB Negeri Cicendo sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini terdapat siswa tunarungu yang memiliki penyesuaian sosial yang berbeda-beda.

C. Subyek penelitian

Subjek penelitian merupakan unsur penting guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang siswa kelas VII SLB Negeri Cicendo Bandung.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008, hlm.305). Karena segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Jadi peneliti adalah kunci dalam pendekatan kualitatif. Peneliti harus mengenal apa yang akan diteliti dan secara langsung melakukan seluruh kegiatan pengumpulan data seperti wawancara dan observasi, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh.

Padasebuah penelitian tentunya dibutuhkan suatu instrument untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2008, hlm.306) menyatakan :

‘Dalam penelitian kualitatif , tidak ada pilihan lain daipada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah, bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba dan tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya’.

Penelitian kualitatif instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian sederhana dimana instrument penelitian dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu acuan yang digunakan ketika penelitian melakukan wawancara, yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Adapun pedoman wawancara yang dibuat berisi pertanyaan berkenaan dengan penyesuaian sosial siswa tunarungu di SLB-B N Cicendo Bandung. Dengan adanya pedoman wawancara diharapkan akan memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menggali lebih dalam mengenai penyesuaian sosial siswa tunarungu di SLB-B N Cicendo.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Pedoman observasi ini berisi tentang aspek-aspek penyesuaian sosial siswa tunarungu di SLB-B N Cicendo.

Adapun teknik penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah satu teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, dalam pelaksanaannya teknik ini mirip dengan percakapan informal. Meskipun demikian, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal dan berupa lembar pertanyaan. Dalam penelitian ini, wawancara ditunjukkan 2 orang guru kelas. Wawancara terhadap guru kelas guna memperoleh informasi mengenai penyesuaian sosial siswa tunarungu di lingkungan sekolah pada kriteria penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi, beserta permasalahan yang dihadapinya , peran dalam

memfasilitasi siswa tunarungu untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa tunarungu di lingkungan sekolah.

2. Teknik observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati penyesuaian sosial yang ditampilkan oleh remaja tunarungu di sekolah pada aspek-aspek penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi. Serta peran guru dalam memfasilitasi siswa tunarungu untuk mengembangkan penyesuaian sosialnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penyesuaian sosial siswa tunarungu di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti hanya melihat tingkah laku yang ditampilkan oleh siswa tunarungu secara alami berkaitan dengan penyesuaian sosial di lingkungan sekolah. Dalam melakukan observasi peneliti selalu mencatat segala fenomena atau peristiwa yang terjadi dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik ketiga yang dipakai peneliti adalah dokumentasi. Sama dengan halnya dengan observasi, dokumentasi ini dipakai untuk menguatkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menelaah atau mengkaji data-data atau informasi yang berupa dokumen tertulis dan fotografi sebagai penunjang atau bukti secara fisik akan keadaan saat penelitian berlangsung, atau berfungsi sebagai pelengkap bukti-bukti dari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini digunakan pula data berupa foto guna menunjang, melengkapi, dan mempertegas data hasil observasi dan wawancara. Peneliti memanfaatkan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menilai keabsahan atau kevalidan data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperoleh keabsahan penemuan-penemuan tersebut.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan cek , melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan –kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilakukan sesuai dengan apa yang dimaksudkan informan.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap yang berperan penting dalam membantu proses kualitatif adalah mengenai tahap-tahap penelitian. Usaha inilah yang nantinya dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, keabsahan data, analisis data sehingga sampai pada penulisan penelitian. Mengenai tahap-tahap penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dari serangkaian proses penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia. Setelah disetujui kemudian diseminarkan. Untuk melengkapi dan menyempurnakan

rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan intensif dengan Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan yang sesuai dengan latar belakang.

b. Memilih latar penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan peneliti terhadap SLB B Negeri Cicendo Bandung, bahwa pada sekolah tersebut terdapat banyak siswa tunarungu kelas VII SMP dengan berbagai macam karakteristik. Untuk itu penulis ingin mendapatkan deskripsi mengenai penyesuaian social siswa tunarungu kelas VII SMP di SLB tersebut.

c. Mengurus perijinan

Pengurusan perijinan yang bersifat administrative dilakukan dimulai dari tingkat Jurusan, Fakultas dan Universitas. Dari tingkat fakultas peneliti memperoleh surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing dan Surat Pengantar ke tingkat Universitas, yaitu kepada Rektor I melalui Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Setelah itu peneliti memperoleh surat rekomendasi untuk disampaikan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung yang dilanjutkan kepada Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan berakhir kepada Kepala Sekolah SLB B Negeri Cicendo Bandung.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dilapangan, adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi. Berdasarkan kisi-kisi yang dibuat, disusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan pedoman observasi berupa acuan tentang arah, sasaran, dan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses wawancara yang

dilakukan peneliti juga menyiapkan tape recorder untuk merekam hasil wawancara.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Maksud dari memahami latar penelitian ini adalah mengenal segala unsure lingkungan sosial, fisik dan keadaan sekolah serta untuk lebih mempersiapkan diri baik mental maupun fisik dan juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Memahami latar penelitian dimaksudkan pula untuk mengamati perilaku anak tunarungu ketika sedang mengikuti berbagai kegiatan disekolah. Peneliti pun selalu berhubungan dengan informan yang fungsinya sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain itu juga mengidentifikasi segala hal yang berkaitan dengan penyesuaian sosial siswa tunarungu di sekolah.

b. Penarikan kasus

Berdasarkan pada permasalahan penelitian yaitu mengenai perilaku sosial anak tunarungu sebagai dampak sekunder dari ketunarunguannya, maka untuk membantu mempermudah pengumpulan data digunakan penarikan kasus dengan sumber data utama agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Hubungan peneliti dengan subjek

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, peneliti berupaya secara optimal membina dan menciptakan hubungan yang bersifat integrative dengan para subjek penelitian sebagai sumber data sehingga segala informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperoleh secara benar, akurat dan lengkap.

d. Peran peneliti

Peneliti berperan sebagai alat atau instrument utama dalam penelitian sehingga peranannya sangat berarti dalam upaya pengambilan data. Meskipun berperan sebagai instrument utama namun peran penelitian ini bersifat non partisipatif karena peneliti hanya menangkap, mengamati, dan mempelajari gejala-gejala yang terjadi dalam latar penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Bogdan & Biklen, 1982 dalam Moleong (2010, hlm.248) menyatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.209-210) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Selain daripada itu, peneliti juga memberikan kode pada aspek-aspek tertentu sehingga mempermudah dalam proses pencatatan di lapangan.

2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah membuat display data. Display data merupakan suatu cara menggolongkan data ke dalam kelompok yang disajikan baik ke dalam bentuk grafik ataupun matrik sehingga mudah dibaca dan dipahami serta menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang masih dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil pada mulanya masih bersifat

sementara dan masih diragukan . Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjadi tingkat kepercayaan penelitian.

Langkah terakhir dalam analisi data, peneliti melakukan penelitian atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki makna.